

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan bila diartikan dengan pemahaman yang luas bukan hanya sekadar pada lembaga pendidikan atau hanya sebatas pembelajaran, tetapi dapat diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanam nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberi bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin. Hal ini tercantum didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. ( Somarya, Dede dan Nuryani, Pupun dalam Rasyidin Waini,dkk,2011,hlm 26)

Pendidikan tentu memiliki tujuan-tujuan, yaitu tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan itu bisa menyangkut beberapa aspek baik sosial, teknologi dan kemajuan zaman yang semakin pesat, ada kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan sosial bermasyarakat dan bernegara, peningkatan SDM, tuntutan zaman yang menuntut manusia menjadi lebih baik dari segi pendidikan yang akan mempengaruhi kelangsungan hidupnya.

Proses pembelajaran dalam pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi ini ,berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Dalam interaksi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, lebih menguasai pengetahuan dan keterampilan dan sebagai fasilitator yang membantu dalam keberlangsungannya sebuah pembelajaran. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, pengikut, dan peserta.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, di dalam proses pembelajaran selalu memperhatikan komponen yang saling berkaitan yaitu tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar (KBM), dan evaluasi. Kegiatan belajar

Wulan Nopianti, 2015

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD ( *Student Team Achievement Division* ) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII di SMP NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajar tidak lepas dari adanya model yang dipakai pengajar dalam penyampaian bahan ajarnya, dan juga dengan strategi atau cara yang diterapkan dan dipilih pada pengelolaan dan pembelajaran di kelas. Komponen yang sangat berperan penting dalam pembelajaran yaitu beberapa item yang saling berhubungan, yakni kurikulum, guru, siswa, model, metode, materi, dan evaluasi.

Ada pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan juga sebagai ilmu yang berarti dapat menyampaikan materi dalam proses pembelajaran secara ilmiah dan seni yang artinya menarik dalam proses pembelajaran menyampaikan materi atau ilmu, hal dikenal dalam istilah “*Teaching as Science and Teaching as Art*”.

*Teaching as Science and Teaching as Art*”, mengajar sebagai ilmu artinya bahwa pendidik diharapkan menguasai proses dan isi materi pembelajaran secara ilmiah, dan mengajar sebagai seni adalah bahwa mendidik bersifat kreasi yang sifatnya unik dan profesional didukung oleh kepiawaian dalam melaksanakan proses pendidikan. (Kesuma, Dharma dan Somarya, Dede dalam Rasyidin Waini, dkk, 2011, hlm 4)

Banyak model dan metode pembelajaran yang sudah digunakan oleh para guru pada proses belajar mengajar di kelas. Salah satu model pembelajaran yang sudah digunakan bertahun-tahun yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif bukan menjadi hal baru, karena sudah digunakan selama bertahun-tahun dalam bentuk kelompok laboratorium, kelompok tugas, kelompok diskusi.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan dan dapat meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab, maka dengan begitu memacu siswa untuk belajar dengan optimal sehingga hasil dari proses belajarpun akan meningkat karena adanya kerja sama dengan teman kelompoknya dan adanya persaingan antar kelompok, sehingga memacu persaingan positif untuk mendapat hasil yang lebih baik dari lawan kelompoknya. Persaingan antar kelompok dapat menstimulus rasa tanggung jawab individu siswa dalam kelompoknya sendiri agar belajar lebih baik untuk hasil lebih baik.

Tujuan kelompok yang didasarkan pada pembelajaran anggota kelompok yaitu memotivasi siswa untuk mengajari teman sebayanya dan penjelasan secara terperinci dengan bahasa, gaya, pemikiran dan pengetahuan dengan caranya sendiri, dan memotivasi untuk membantu teman satu kelompok untuk belajar yang diaplikasikan dalam bentuk pembenaran dan koreksi oleh teman.

**Wulan Nopianti, 2015**

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD ( *Student Team Achievement Division* ) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII di SMP NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Semua model pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Sebagai tambahan terhadap gagasan tentang kerja kooperatif, metode PTS (Pembelajaran Tim Siswa) tugas-tugas yang diberikan pada siswa bukan *melakukan* sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi *belajar* sesuatu sebagai sebuah tim.

Lima prinsip dalam metode PTS telah dikembangkan dan diteliti secara ekstensif. Tiga diantaranya adalah metode pembelajaran kooperatif yang dapat diadaptasikan pada sebagian besar mata pelajaran dan tingkat kelas. *Student Team-Achievement Division (STAD) (Pembagian Pencapaian Tim Siswa)*, *Team-Games-Tournament (TGT) (Turnamen Game Tim)*, dan *Jigsaw II (Teka-teki II)*.

Model mengajar ada yang bersifat teoritis yang berarti menekankan pada teori dimana pengajar lebih banyak menjelaskan, dan praktis yaitu lebih kepada mencontohkan atau praktek. Salah satu model mengajar yaitu Kooperatif, kooperatif lebih kepada kerja tim atau kelompok 4 orang atau lebih dengan perbedaan prestasi, karakter, dan kemampuan yang dimiliki siswa yang heterogen. Kooperatif yang dipilih dan digunakan yaitu tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

*Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sudah banyak digunakan dalam pembelajaran. Pada model ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang atau lebih yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan heterogen. Pada pengaplikasiannya guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Tipe pembelajaran inilah yang akan diterapkan dalam pembelajaran tari.

Pemilihan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada wadah pendidikan formal di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama kelas VII 9, serta untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe STAD. Pembelajaran

Wulan Nopianti, 2015

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD ( *Student Team Achievement Division* ) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII di SMP NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seni tari yang banyak melakukan pembelajaran praktek, yang secara proses di lapangan bahwa kegiatan bekerja sama akan mempengaruhi nilai atau hasil belajar pada siswa, dan peneliti akan menerapkan metode tersebut pada proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan materi tarian nusantara.

Hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran seni tari di sekolah yakni bukan adanya penekanan untuk menghafal tarian bentuk atau yang sudah ada, melainkan menganut konsep tari pendidikan yang bahwasannya menciptakan pengalaman pada peserta didik untuk menciptakan gerak dan menyusun gerak sesuai dengan kreativitas dan kemampuan siswa sendiri. Guru hanya fasilitator yang memberikan fasilitas yang dibutuhkan dan yang membantu peserta didik untuk mengalami dan melakukan pemikiran dan kegiatan kreatif dalam prosesnya dan guru sebagai pembimbing dalam kesulitan dan pemikiran dalam kegiatan menciptakan hasil karyanya sendiri.

Penerapan model kooperatif tipe STAD ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Bandung kelas VII 9, yang merupakan tahap perkembangan kognisi *operasi formal* (12,0-ke atas) menurut Jean Piaget, yaitu perkembangan kognisi anak yang sudah mampu berpikir abstrak, tanpa kebatasan hal-hal konkret. (M.I. Soelaeman dalam Rasyidin Waini, dkk, 2011, hlm 109). Dengan begitu pembelajaran tari dalam bentuk tari kreasi yang dalam prosesnya dengan bentuk tim serta menekankan pada kegiatan penciptaan dan penyusunan gerak tari, yang menuntut ide dan gagasan dalam prosesnya, dengan begitu hasil kegiatan kreatif siswa diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran seni tari dengan model STAD ini juga diharapkan dapat menciptakan dan menstimulus kreativitas akan seni tari, mengambil dan menerapkan nilai dan pesan moral yang terkandung sehingga kesenian ini tetap mendarah daging tanpa pergeseran tari modern, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dengan model kooperatif tipe STAD dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya dan menciptakan kegiatan yang nyaman, aktif dan kreatif dalam pembelajaran seni tari bagi siswa dan siswi.

Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk menerapkan Model Kooperatif *STAD (Student Team Achievement Division)* pada Pembelajaran Tari pada Siswa

kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung, sebagai suatu alternatif pembelajaran di kelas dengan harapan dapat memberikan hasil belajar siswa yang lebih optimal.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ke dalam bentuk pertanyaan seperti berikut :

1. Bagaimana penerapan Model Kooperatif STAD pada pembelajaran Tari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana hasil dari penerapan Model Kooperatif STAD pada pembelajaran Tari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan model STAD ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VII di SMPN 1 Bandung melalui model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tari Nusantara.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian itu yaitu :

- a. Mengetahui proses penerapan Model Kooperatif STAD pada pembelajaran Tari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung.
- b. Mengetahui hasil dari penerapan Model Kooperatif STAD pada pembelajaran Tari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung.
- c. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan model STAD.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat dari segi teori

Teori-teori yang menjadi dasar dari penulisan dan pemikiran ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca, karena keberadaannya sudah dapat dipertanggung jawabkan dan dapat menularkan atas terbangunnya pemikiran baru beserta perkembangan model pembelajaran dalam proses

belajar mengajar, dan untuk mengetahui kelebihan beserta kekurangannya sehingga adanya perbandingan dengan metode pembelajaran lainnya.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Kebijakan atau peraturan yang berlangsung di ranah pendidikan tentu atas dasar pemikiran-pemikiran baru menuju perubahan yang positif sehingga akan memunculkan gagasan-gagasan baru terhadap kebijakan itu sendiri dari sebuah penelitian dan laporan yang dilakukan dengan aksi nyata dan dapat dipertanggung jawabkan hasil dan keberadaannya.

3. Manfaat dari segi praktik

Praktik yang dilakukan dengan aksi nyata yang juga ditunjang dengan hasil laporan akan sangat membantu dalam perubahan-perubahan menuju lebih baik dari kekurangan yang terjadi sebelumnya, praktik yang nyata tentu harus dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

4. Manfaat dari segi aksi dan sosial

Isu dan aksi sosial yang dilakukan akan sangat membantu untuk sebuah informasi nyata atas hasil dari penelitian yang dilakukan, masalah serta kejadian yang ada di masyarakat dalam bidang pendidikan diteliti dengan bekal ilmu dan sumber yang dapat dipercaya dan pertanggung jawabkan yang tentu bisa dijadikan bahan masukan dan informasi.

### **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Bab I berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian, asumsi, hipotesis, kajian pustaka, metode penelitian, populasi, sampel, jadwal penelitian.

Bab II berisi tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, Metode STAD, Tari sebagai media mendidik siswa, Komponen Pembelajaran, Kegiatan Kreatif dalam pembelajaran seni tari, Karakteristik perkembangan siswa usia SMP, Hasil Belajar Siswa dan Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Bab III berisi tentang metode penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan

Data, Instrumen Penelitian, Langkah-langkah Penelitian, dan Analisis Penelitian.

Bab IV berisis tentang Temuan Penelitian, Profil Sekolah, Penerapan dan Hasil Penelitian, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Bab V Simpulan hasil penelitian dan Saran atau rekomendasi untuk beberapa pihak terkait, dan Daftar Pustaka

